

# PERAN NET INTEREST MARGIN (NIM) DALAM MEMPERKUAT PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA BANK DEvisa DI INDONESIA

*(The Role of Net Interest Margin (NIM) in Strengthen Effect on the  
Loan to Deposit Ratio (LDR) of Changes Earnings Devisa Bank in  
Indonesia)*

Astohar \*)

## Abstract

Changes in banking profits in the referene to find business prospects in the future. Loan to deposit ratio is a variable that is unique in affecting change in earnings. The uniqueness of the results of different studies show, that there was a significant positive effect or which have significant negative effects. Net interest margin included in the study to reinforce the influence loan to deposit ratio to changes in earnings. The study was conducted on a Devisa bank registered in Indonesian Bank 2006-2009 period by taking a sample of 26 foreign banks. Data collection methods used are literature and documentation. Analysis of data using techniques of data normality test, the deviation of classical assumptions, test moderation regression analysis, and hypothesis testing using the SPSS. The results showed that the Loan to Deposit Ratio did not prove a negative and significant impact on profit of changes in foreign exchange bank in Indonesia. Net interest variables can not strengthen the influence of a variable loan to deposit ratio to changes in earnings on bank foreign exchange bank in Indonesia.

**Keywords:** *Changes in Income, Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)*

## Abstrasi

Perubahan laba perbankan menjadi acuan untuk mengetahui prospek usaha di masa yang akan datang. Loan to deposit ratio adalah variabel yang memiliki keunikan dalam mempengaruhi perubahan laba. Keunikan ditunjukkan hasil studi yang berbeda, bahwa ada pengaruh positif yang signifikan atau yang memiliki efek negatif yang signifikan.

*Net interest margin* dimasukkan dalam penelitian untuk memperkuat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap perubahan laba. Penelitian dilakukan pada bank Devisa terdaftar di Bank Indonesia periode 2006-2009 dengan mengambil sampel dari 26 bank devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah literatur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik data uji normalitas, penyimpangan asumsi klasik, uji analisis regresi moderasi, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian

\*) *Staff Pengajar STIE Totalwin Semarang*

menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak terbukti berdampak negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada bank devisa di Indonesia. Net interest variabel tidak dapat memperkuat pengaruh variabel loan to deposit ratio terhadap perubahan laba Bank Devisa pada bank di Indonesia.

**Kata kunci:** *Perubahan Laba, Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM)*

## 1. Pendahuluan

Perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank berperan memberikan kredit kepada semua kalangan usaha (kecil, menengah dan besar) agar pembangunan semakin berkembang. Menurut Mulyati (2002) perkembangan dunia usaha pada khususnya dan perekonomian pada umumnya memaksa perbankan Indonesia untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dan berperan aktif dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Berjalannya fungsi intermediasi oleh bank akan meningkatkan efisiensi dan optimalitnya penggunaan dana. Dana yang dihimpun dari *surplus unit* oleh bank selanjutnya akan disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *deficit unit* dalam berbagai bentuk aktiva produktif. Aktivitas produktif tersebut selanjutnya akan meningkatkan *output* dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu jika pelaksanaan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik, maka dampaknya akan berbahaya bagi perekonomian.

Menurut Dewi dan Juniati (2003) keberhasilan pembangunan din Indonesia merupakan hasil dari keterlibatan sektor moneter dan perbankan dalam upaya pembangunan tersebut. Perbankan juga mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi (Siamat, 2001). Hal ini diperkuat lagi dengan UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan prinsip kehati – hatian (Hasibuan, 2006). Prinsip kehati – hatian dalam kebijakan perbankan merupakan kunci sukses bagi bisnis perbankan saat ini.

Agar pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dapat terus menerus ditingkatkan kinerja perbankan juga perlu di tingkatkan. Kinerja perbankan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Sarifudin, 2005). Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain perubahan laba yang tinggi berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena salah satu fungsi laba bank adalah menjamin kontinuitas berdirinya bank (Hasibuan, 2006).

Hal lain yang terkait dengan perolehan laba yang sesuai dengan harapan pemilik, perusahaan dapat mengembangkan (ekspansi) usaha sehingga keuntungan menjadi berlipat. Hal lain yang terkait laba adalah perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham melalui pemberian deviden. Sehingga dengan tercapainya kesejahteraan pemegang saham melalui

deviden dapat menarik investor untuk masuk dan bergabung dalam kepemilikan saham.

Peningkatan laba dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan usahanya atau memperkokoh struktur permodalan dengan menahan laba tersebut. Sehingga kesempatan – kesempatan pendanaan yang membutuhkan dana yang besar dapat segera ditangani oleh bank tersebut. Hal lain terkait peningkatan laba perbankan dapat memprediksi kemampuan untuk tahun-tahun mendatang terkait investasi yang akan dilakukan untuk mengembangkan usahanya (Sudarini, 2005).

Analisis laporan keuangan dalam hal ini rasio keuangan sangat bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Hartono dan Zainuddin 1999). Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang dan beberapa kebijakan lain seperti kebijakan permodalan, ekspansi, dan lain-lain (Usman, 2003). Sedangkan bagi investor dapat membantu untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Sudah banyak penelitian dilakukan untuk dapat memprediksi perubahan laba dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan (Sudarini, 2005). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perbankan, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Ukuran (Size)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Giro Wajib Minimum (GWM) (Sudarini 2005 ; Wijaya, 2007 ; Pahlevie, 2009, Setyarini, 2009 dan Savitri, 2011). Masih jarang ditemukan penelitian dalam memprediksi perubahan laba antara rasio keuangan yang dimoderasi oleh rasio keuangan yang lainnya.

*Loan to Deposit Ratio* adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas dalam perbankan yang sering digunakan adalah : *cash ratio*, *reserve requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *loan to asset ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money*. Likuiditas bank dinilai dengan rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang tersimpan dari pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) (Dendawijaya, 2005).

Pada *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang unik. Hal ini disebabkan karena rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima (Hasibuan, 2006). Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (diatas 100 %) menunjukkan bank lebih banyak memberikan kredit dan sebaliknya semakin rendah *loan to deposit ratio* (dibawah 100 %) menunjukkan bank lebih banyak menerima dana pihak ketiga. Menurut Bank Indonesia rasio LDR dikatakan sehat adalah antara 80 % sampai dengan 110 % (SE Bank Indonesia, 2001).

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang kontradiktif. Disatu sisi *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba perbankan (Wijaya, 2007 ; Setyarini, 2009) dan Rahman (2009). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin (2005) ; Berliani (2008) ; Dewanti (2009) ; Artwienda (2009) dan Savitri (2011) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perubahan laba perbankan. Hasil lain ditunjukkan oleh Pahlevie (2009) bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap perubahan laba.

*Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba.

Penelitian Sudarini (2005) ; Berliani (2008) ; Setyarini (2009) dan Artwienda (2009) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian Pahlevie (2009) ; Rahman (2009) dan Savitri (2011) bahwa *net interest margin (NIM)* tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba.. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sarifudin (2005) dan Wijaya (2007) yang menunjukkan bahwa *net interest margin* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa variabel – variabel yang digunakan untuk penelitian masih belum memberikan hasil yang memuaskan dalam menerangkan variabel terikat (perubahan laba). Sehingga masih menarik untuk digunakan sebagai variabel penelitian. Berdasarkan research gap dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dipilih untuk dijadikan variabel penelitian masih belum memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini juga ditambah lagi perkembangan laba pada Bank Devisa menunjukkan perkembangan yang paling fluktuatif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan antara beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian dari Wijaya (2007) ; Setyarini (2009) dan Rahman (2009) berbeda dengan Sarifudin (2005) ; Berliani (2008) ; Dewanti (2009) ; Artwienda (2009) dan Savitri (2011) serta berbeda pula dengan Pahlevie (2009) mengenai pengaruh LDR terhadap perubahan laba. Penelitian Sudarini (2005) ; Berliani (2008) ; Setyarini (2009) dan Artwienda (2009) berbeda dengan Pahlevie (2009) ; Rahman (2009) dan Savitri (2011) serta dari Sarifudin (2005) mengenai pengaruh *net interest margin* terhadap perubahan laba.

## **2. Telaah Pustaka dan Pengembangan Model**

### **2.1. Teori Signaling**

Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak - pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Ada asimetri informasi antara manager dengan pihak luar: manager mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela kepada pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya. Manager memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan yang baik agar nilai saham perusahaan meningkat (Irfan, 2002).

## 2.2. Bank Devisa

Bank Devisa adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri (Hasibuan, 2006). Bagi Bank Devisa yang dapat bertransaksi dalam valuta asing yang memiliki perputaran transaksi yang cepat, serta volume transaksi yang cukup besar, dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh pendapatan operasional dari transaksi valuta asing yang besar pula, karena selain memperoleh pendapatan dari jasa transaksi berupa *fee* dan komisi dari transaksi valuta asing, ekspor impor dan lain – lain, Bank Devisa juga memperoleh pendapatan yang besar yang berasal dari selisih kurs antara kurs jual dan kurs beli (Irmayanto, 2002).

Bank Umum Non Devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi Bank Devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain

- a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%;
- b. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat;
- c. Modal disetor minimal Rp.150 miliar;
- d. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

## 2.3. Kinerja Bank

Industri perbankan masih menjadi sendi terpenting dalam perekonomian nasional. Guna menuju perbankan yang semakin baik, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan upaya melaksanakan penilaian risiko secara terkonsolidasi dan peningkatan akurasi data pengawasan (Muljono, 1999).

Pengukuran kinerja keuangan oleh manajemen dimaksudkan untuk dapat memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan serta untuk mengevaluasi kinerja manajemen dari bagian-bagian bawahnya. Bagi pihak luar manajemen pengukuran kinerja dimaksudkan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya agar dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas perusahaan (Hasibuan, 2006).

Analisis kinerja bank digunakan untuk mengukur prestasi kerja bank dalam berbagai aspek keuangan, diantaranya pada rasio likuiditas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio rentabilitas yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan rasio solvabilitas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar (Dendawijaya, 2005).

## 2.4. Loan to Deposit Ratio

Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas dalam perbankan yang sering digunakan adalah : *cash*

*ratio, reserve requirement, Loan to Deposit Ratio, loan to asset ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2005).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana yang tersimpan dari pihak ketiga. Rasio ini merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Besarnya LDR dikatakan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia apabila besarnya antara 80% sampai dengan 110%. LDR bank diukur dengan menggunakan (SE Bank Indonesia, 2001).

*Loan to deposit ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan bahwa bank kurang efektivitas dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit (Wijaya, 2007). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank adalah 80 % hingga 110 %. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka di bawah 80 %, sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba, karena harus membayar bunga pinjaman serta berkurangnya pendapatan bunga.

Hasil penelitian dari Wijaya (2007) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara LDR terhadap perubahan laba. Semakin tinggi rasio LDR akan berdampak pada perubahan laba (Setyarini, 2009). Peningkatan LDR mengindikasikan peningkatan kredit yang diberikan kepada debitur, sehingga akan berdampak pada peningkatan peroleh laba (Rahman, 2009).

## **2.5. Net Interest Margin (NIM)**

NIM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif (Kusuno dan Achmad, 2003). *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Rose P (2002) *Net Interest Margin* mengindikasikan seberapa baik kemampuan manajemen dan staff bank dalam memperoleh pendapatan (terutama dari kredit, investasi) dibandingkan dengan biaya (yang pada dasarnya berasal dari bunga deposito). Menurut Koch dan Scott (2000) *Net Interest Margin* penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik

pendapatan bunga manapun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabiliti bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi. *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

Hal ini menunjukkan seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki perolehan *Net Interest Margin* (NIM) bagi bank. Oleh sebab itu penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Ali, 2004). *Net Interest Margin* (NIM) dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah lebih dari 2 % (> 2 %). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut (SE Bank Indonesia, 2001).

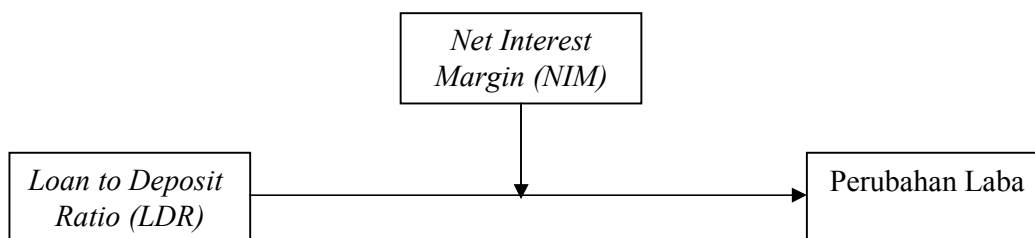
*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dalam menggunakan aktiva produktif (Kusuno, 2003). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Sarifudin, 2005). Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Berliani, 2009).

Pada sektor perbankan ukuran efisiensi dapat diketahui dengan *Net Interest Margin* (NIM), yang merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2% (SE Bank Indonesia, 2001).

Menurut Sudarini (2005) rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi atau tidaknya perbankan tersebut, atau melalui NIM, pendapatan bunga yang menjadi salah satu komponen penghasilan bank berhasil secara optimal atau tidak (Zainuddin dan Hartono, 1999). Hasil penelitian dari Sudarini (2005) menunjukkan bahwa rasio NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan laba. Semakin tinggi NIM suatu bank, maka berarti semakin baik kinerja bank dari sudut pendapatan bunganya, yang akan mempengaruhi perubahan laba yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

*Hipotesis: Net interest margin memperkuat pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap perubahan laba*

## 2.6. Kerangka Pikir Penelitian



## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independen*)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya (pihak ketiga) serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan (Dendawijaya, 2005). Besarnya LDR dikatakan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia apabila besarnya antara 80% sampai dengan 110%. LDR bank diukur dengan menggunakan (SE Bank Indonesia, 2001) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak ketiga}} \times 100 \%$$

2. Variabel Moderating

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. *Net Interest Margin* (NIM) dikategorikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah lebih dari 2% (> 2%). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut (SE Bank Indonesia, 2001)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \quad NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Variabel terikat (*dependen*)

Perubahan laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan perubahan laba sebelum pajak karena angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan dengan angka absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Sudarini, 2005 ; Usman, 2003). Alasan penggunaan laba sebelum pajak adalah untuk menghindari pengaruh pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Sudarini, 2005; Zainuddin dan Jogiyanto, 1999). Perhitungan perubahan laba

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Dimana :

$\Delta Y_{it}$  : perubahan laba pada periode tertentu

$Y_{it}$  : laba perusahaan tertentu pada periode tertentu

$Y_{it-t}$  : laba perusahaan tertentu pada periode sebelumnya

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Devisa pada periode tahun 2006 s/d tahun 2009 sebanyak 43 Bank Devisa.

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. (Djarwanto dan Subagyo, 1998). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono,

2002), yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik pengambilan purposive sampling yang terdiri dari 26 Bank Devisa.

### 3.3. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data sekunder pada Bank Devisa berupa laporan keuangan periode 2006 sampai dengan tahun 2009 yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (Info Bank) maupun di directory Bank Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan sumber data historis. Data sekunder akan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam Direktori Perbankan 2006, 2007, 2008 dan 2009. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari Bank Indonesia, *Capital Market Directory*, Majalah atau Jurnal, Majalah Info Bank dan sumber – sumber lain yang relevan.

### 3.4. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah regresi moderating untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap perubahan laba pada perbankan devisa yang dimoderasi oleh variabel *net interest margin* (NIM). Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas serta uji penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas) (Gujarati, 2004). Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) (Ghozali, 2005).

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Uji Normalitas dan Penyimpangan Asumsi Klasik

Pengolahan data model moderating pada penelitian ini menggunakan pendekatan residual. Pendekatan ini dipilih, setelah pendekatan interaksi dan pendekatan nilai selisih mutlak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Berdasarkan pengujian grafik dan normal P-P Plot serta uji kolmogorof smirnov data menunjukkan kriteria normal. Pengujian penyimpangan asumsi klasik, data terbebas dari penyimpangan multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### 4.2. Uji Regresi Moderating

Hasil analisis regresi moderating dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. yaitu pengaruh antara loan to deposit ratio dan net interest margin terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.909	23.717		-.207	.836		
Ldr	-.348	.326	-.115	-1.067	.289	.849	1.179
Nim	7.798	2.868	.306	2.718	.008	.778	1.285
Mdrtg_rsdI	-4.409	4.431	-.106	-.995	.322	.874	1.144

a. Dependent Variable: p\_Laba

$$Y = -4,909 - 0,348 \text{ LDR} + 7,008 \text{ NIM} - 7,798 \text{ Moderating}$$

Konstanta sebesar - 4,909 dapat diartikan bahwa perubahan laba pada Bank Devisa akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas dan moderating yang digunakan untuk penelitian seperti *loan to deposit ratio*, *net interest margin* tidak mengalami perubahan (konstan).

*Loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba pada bank Devisa dengan koefisien regresi sebesar - 0,348. Hal ini dapat diartikan bahwa *loan to deposit ratio* pengaruhnya adalah berbanding terbalik terhadap perubahan laba pada bank Devisa, yaitu setiap adanya peningkatan *loan to deposit ratio* maka perubahan laba pada bank Devisa akan mengalami peningkatan penurunan. Pernyataan ini tidak signifikan atau tidak terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,289 yang mana nilai tersebut diatas diatas 0,05.

*Net interest margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba pada bank Devisa dengan koefisien regresi sebesar 7,798. Hal ini dapat diartikan bahwa *net interest margin* pengaruhnya adalah searah terhadap perubahan laba pada bank Devisa, yaitu setiap adanya peningkatan *net interest margin* maka perubahan laba pada bank Devisa akan mengalami peningkatan peningkatan. Pernyataan ini signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,008 yang mana nilai tersebut diatas dibawah 0,05.

*Loan to deposit ratio* dan *net interest margin* (moderating) mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba dengan koefisien regresi sebesar - 4,409. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruhnya adalah berbanding terbalik yaitu peningkatan *Loan to deposit ratio* dan *net interest margin* (moderating) maka perubahan laba pada Bank Devisa mengalami penurunan. Pernyataan ini tidak signifikan atau terbukti karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,322 yang mana nilai tersebut masih diatas 0,05.

#### 4.3. Uji Hipotesis antara *Loan to deposit ratio* dan *net interest margin* (moderating) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh print out sebagai berikut :

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.387	.126		11.004	.000
p Laba	.000	.002	-.023	-.224	.823

a. Dependent Variable: Mdrtg\_rsd

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Loan to deposit ratio* dan *net interest margin* (moderating) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada bank Devisa. Hal ini dapat ditandai dengan nilai t hitung sebesar - 0,224 yang lebih dari - t tabel (- 1,960) serta nilai probabilitas (0,823) >  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *net interest margin* tidak dapat memperkuat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap perubahan laba pada Bank Devisa.

## 5. Simpulan, Implikasi Manajerial dan Agenda Mendatang

### 5.1. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah

sebagai berikut:

1. Data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik.
2. *Loan to deposit ratio* tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia
3. *Net interest margin* tidak mampu memperkuat pengaruh dari *loan to deposit ratio* terhadap perubahan laba pada Bank Devisa di Indonesia

## 5.2. Implikasi Manajerial

1. Dalam memberikan kredit kepada debitur bank perlu melakukan tindakan yang aman, yaitu bagaimana pada kondisi atau kisaran 80 % sampai dengan 110 %. Hal ini agar efektivitas bank dapat tercapai karena beban bunga tabungan dapat ditutup oleh pendapatan bunga kredit yang diberikan.
2. Lebih mengoptimalkan penggalan dana pada tabungan atau deposito, melalui penerapan bunga yang bersaing serta pemberian hadiah – hadiah yang menarik agar masyarakat untuk menempatkan dana di bank tersebut.

## 5.3. Agenda Mendatang

Beberapa agenda penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, adalah:

1. Penelitian ke depan perlu dengan meneliti atau memilih rasio lain untuk dijadikan variabel moderating dalam penelitian kedepan.
2. Obyek penelitian yang lebih luas dengan mengambil obyek semua perbankan dengan mengambil sampel yang lebih banyak atau menambah tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.

## Daftar Pustaka

- Ali, Masyud, 2004, *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar Dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta.
- Almilia., Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005, “Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 7, No, 2, Nopember, hal,1-27.
- Algifari, 2000, *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Artwienda, Nur, 2009, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Net Interest Margin, Dan Loan to Deposit Ratio* Terhadap Perubahan Laba (Studi Komparatif: Pada Bank Besar dan Bank Kecil di Indonesia Periode Tahun 2004-2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)

- Berliani, Astri, 2008, Analisis Pengaruh Perubahan Capital Adequacy Ratio(CAR), Net Interest Margin (NIM), BOPO, Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Persero dan Bank Asing Periode September 2003-September 2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Dewanti, Hestina Wahyu, 2009, Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL DAN BOPO Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Dewi, Purnama S dan Juniati Gunawan, 2003, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca Pada Laporan Tahunan Perbankan yang Terdaftar di BEJ, *Media Riset Akuntansi, Auditing, Dan Informasi*, Vol. 3, No. 2, agustus 2003 : 155- 180.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Jakarta, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia
- Djarwanto PS dan Subagyo, Pangestu, 1998, *Statistik Induktif*, Edisi keempat, Yogyakarta, BPFE.
- Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2004, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2006, *Dasar – Dasar Perbankan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Irfan, Ali, 2002, *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan, Agensi*. Lintasan Ekonomi, Vol. XIX. No.2. Juli 2002
- Irmayanto Juli, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta, Media Ekonomi Publishing- Universitas Trisakti
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Koch, T., Scott, 2000, *Bank Management*, Harcourt Inc, Orlando.
- Kusumo, Willyanto Kartiko dan Tarmizi Achmad, 2003, *Analisis Rasio-rasio Keuangan sebagai indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. XV, No.5, Juni 2003.
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Mulyati, Tatik, 2002, Peran Financial Leverage terhadap Profitabilitas dalam Sektor Perbankan Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 2 No1.
- Pahlevie, Nu,man Hamzah, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR,NPL, BOPO DAN EAQ Terhadap Perubahan Laba ( Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 – 2007 ), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister

- manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Rahman Tedy, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Rose, P., 2002, *Commercial Bank Management*, McGraw-Hill, New York.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, 2011, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net interest margin (NIM) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap perubahan laba Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia tahun 2006-2010, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3, No 1
- Sugiyono, 2002, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta.
- Sudarini (2005), Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No, 3.
- Siamat, Dahlan, 2001, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sarifudin, Muhamad, 2005, Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Listed di BEJ, *Tesis* Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan).
- Setyarini, Adhista, 2009, Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2005-2007), *Tesis*, Program Pascasarjana Magister manajemen UNDIP, Semarang (Tidak Dipublikasikan)
- Usman, Bahtiar, 2003, Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April 2003.
- Wijaya, Tony, 2007, Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya, *Modus*, Vol 19 No 1.
- Zainudin dan Hartono, Jogiyanto (1999), Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2, No 1.